

Pelatihan Pembentukan Nilai Religiusitas Melalui Disiplin Sholat Dhuha pada Siswa SDN 3 Ngadirenggo Pogalan Kabupaten Trenggalek

Winarto¹, Rindra Risiantoro²

¹Universitas Islam Balitar Blitar, ²Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹alfiyatulgus45@gmail.com, ²rindrasutoro@gmail.com

Abstrak. Pelatihan pembentukan nilai religiusitas melalui disiplin salat Dhuha merupakan upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan kedisiplinan sejak dini pada siswa. Penelitian atau kegiatan ini dilaksanakan di SDN 3 Ngadirenggo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang religiusitas dan bertanggung jawab melalui pembiasaan ibadah salat Dhuha secara rutin dan teratur. Metode pelatihan melibatkan pembimbingan langsung oleh guru, pemberian contoh teladan, serta penguatan motivasi spiritual dan edukatif kepada siswa. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap pentingnya salat, meningkatnya kedisiplinan waktu, serta terbentuknya sikap religiusitas yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pelatihan ini membuktikan bahwa salat Dhuha dapat menjadi sarana efektif dalam membangun religiusitas dan kedisiplinan siswa, sehingga diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Pelatihan, Religiusitas, Disiplin

Abstract. The training on developing religious values through the discipline of performing Dhuha prayer is a strategic effort to instill faith and discipline values in students from an early age. This study or activity was carried out at SDN 3 Ngadirenggo, Pogalan, Trenggalek, with the aim of shaping students' religious and responsible character through the habitual practice of Dhuha prayer regularly and consistently. The training method involved direct guidance from teachers, providing exemplary role models, as well as strengthening students' spiritual and educational motivation. The results of the training showed an improvement in students' understanding of the importance of prayer, increased time discipline, and the development of religious attitudes reflected in their daily behavior. This training proves that Dhuha prayer can be an effective medium in building students' religiosity and discipline, and it is expected to be continuously implemented and developed in the elementary school environment.

Keyword: training, faith, discipline

Penahuluan

Religiusitas siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter sejak dini. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan moral dan spiritual yang sangat pesat, sehingga penanaman nilai-nilai agama dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan ibadah,

seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, dan mengenal kisah-kisah teladan dalam agama, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengenal Tuhan, tetapi juga untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran, disiplin, dan rasa hormat kepada sesama. Lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan religiusitas dengan memberikan contoh nyata dan suasana yang mendukung pembelajaran agama secara menyenangkan dan bermakna.¹

Nilai-nilai religiusitas merupakan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran agama dan menjadi pedoman dalam bersikap serta berperilaku sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup keimanan kepada Tuhan, kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam kehidupan individu maupun sosial, nilai-nilai religiusitas berperan penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya tampak dalam aktivitas ibadah, tetapi juga tercermin dalam cara seseorang berbicara, bertindak, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai religiusitas, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan seimbang antara aspek spiritual dan sosial.²

Religiusitas dan kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam pembentukan karakter seseorang. Nilai religiusitas mengajarkan pentingnya ketaatan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap ajaran agama, yang secara langsung berkaitan dengan sikap disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Misalnya, kewajiban salat lima waktu melatih seseorang untuk menghargai waktu dan konsisten dalam melaksanakan kewajiban, sementara ajaran tentang kejujuran dan amanah menumbuhkan sikap disiplin dalam bersikap dan bertindak. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki religiusitas yang baik cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi, karena keduanya berakar pada kesadaran moral dan spiritual untuk menjalani hidup secara tertib, teratur, dan bertanggung jawab.³

¹ Moh. Hamim Marzuki dan Ali Imron, Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan, *Prosiding dan Seminar Nasional Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri 2023* Volume 2 (2023), 73-94.

² Rifa 'Afuwah, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa, *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 4 Number 2 (2024), 293-303

³ Arum Puspita Ambarwati, Annisa Rahma Budiarti Nur Laela, Amalina Qurrata 'Ainin Dhiailul Haqq, Makhful, Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* Vol. 1 No. 1 (2023), 35-46.

Kedisiplinan adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, tata tertib, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Sikap disiplin mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur diri, menghargai waktu, dan menjaga konsistensi dalam melakukan hal-hal yang benar, meskipun tidak selalu diawasi. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, tekun, dan teratur dalam belajar maupun bersikap. Kedisiplinan juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan membiasakan sikap disiplin sejak dini, seseorang akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan integritas.⁴

Penanaman nilai religiusitas melalui kedisiplinan merupakan salah satu cara efektif untuk membentuk karakter siswa yang taat dan bertanggung jawab. Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti salat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas, serta mengikuti aturan sekolah yang bernuansa religiusitas, dapat membiasakan siswa untuk hidup tertib dan menghargai waktu. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang teratur ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya ibadah, tetapi juga memahami bahwa setiap tindakan harus dilandasi dengan niat baik dan tanggung jawab moral. Guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan teladan serta menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kedisiplinan yang bernilai religiusitas, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan konsisten dalam menjalankan ajaran agamanya.⁵

Melatih kedisiplinan melalui sholat merupakan cara yang efektif dalam membentuk karakter yang tertib dan bertanggung jawab sejak usia dini. Salat yang dilakukan lima waktu sehari mengajarkan pentingnya menghargai waktu, keteraturan, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Ketika anak dibiasakan untuk salat tepat waktu, mereka belajar mengatur jadwal harian, memprioritaskan tanggung jawab, serta menaati aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Selain itu, salat juga membentuk kesadaran spiritual yang mendorong sikap patuh, rendah hati, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan salat sebagai rutinitas yang terjaga, anak-anak

⁴ Ovita Khaerunnisa, Sutiyono, Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU, *Primer: Journal of Primary Education Research*, Volume 1, Number 1, (2023), 34-39.

⁵ Alfi Khairil Huda, Maria Montessori, Yalvema Miaz, Rifma, Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5, (2021), 4190-4197.

tidak hanya tumbuh sebagai pribadi yang religiusitas, tetapi juga memiliki kedisiplinan yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan.⁶

Salat Dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi setelah matahari terbit hingga menjelang waktu Zuhur. Salat ini memiliki banyak keutamaan, di antaranya sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah dan sebagai pembuka pintu rezeki. Selain bernilai ibadah, salat Dhuha juga melatih kedisiplinan dan kepedulian terhadap waktu, karena dilakukan di sela-sela aktivitas pagi hari. Bagi siswa atau pelajar, membiasakan diri untuk melaksanakan salat Dhuha dapat membentuk karakter yang religiusitas, tenang, dan optimis dalam menjalani hari. Salat ini juga menjadi momen refleksi diri dan mempererat hubungan dengan Allah, sekaligus menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan.⁷

Salat Dhuha pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang sangat baik untuk menanamkan nilai religiusitas sejak dini. Dengan melaksanakan salat Dhuha secara rutin, siswa tidak hanya diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai waktu. Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah secara berjamaah agar menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Selain itu, salat Dhuha juga diyakini membawa ketenangan hati dan keberkahan dalam belajar, sehingga siswa menjadi lebih fokus, sabar, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Melalui pembiasaan salat Dhuha, diharapkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan religiusitas.⁸

Sekolah yang melatih siswa untuk mempunyai religiusitas yaitu SDN 3 Ngadirenggo yang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Sekolah ini menjadi tempat bagi anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan sekitarnya untuk menimba ilmu pengetahuan, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi diri. Dengan dukungan tenaga pendidik yang berdedikasi dan lingkungan belajar yang kondusif, SDN 3 Ngadirenggo

⁶ Winda Manik, Meliana Yulan Sari Sagala, Dea Anestia Tampubolon, Damayanti Nababan, Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak, *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No.2 (2024), 157-166.

⁷ Aprilinda Harahap, Nur Ainun. Br. Barasa, Siti Hadijah Manopo, Implementasi Shalat Dhuha Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* Vol 8 No. 6, (2024), 264-272.

⁸ Rifty Ariyani, Ratna Mutia, Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2a Mi Al-Khoiriyah 2 Semarang, *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 Nomor 1, (2024), 388-396.

berkomitmen untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, aman, dan bernuansa religiusitas. Berdasarkan ini maka dilakukan pengabdian yang bertujuan untuk pembentukan nilai religiusitas melalui disiplin sholat dhuha.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat melalui layanan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui layanan ini, para pendidik tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk menyebarkan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, seperti melalui pelatihan keterampilan, penyuluhan, atau program pendidikan non-formal. Dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pengabdian ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup, membuka peluang kerja, serta mengurangi kesenjangan sosial. Layanan pembelajaran yang dilaksanakan dengan hati yang ikhlas juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dan mendukung kemajuan bersama.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan layanan pembelajaran yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengabdian masyarakat:

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Langkah pertama adalah melakukan survei atau observasi untuk mengetahui kebutuhan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi dengan tokoh masyarakat, pemangku kepentingan, atau analisis data yang relevan.

2. Perencanaan Program Pembelajaran

Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat, langkah selanjutnya adalah merancang program pembelajaran yang sesuai. Program ini bisa berupa pelatihan keterampilan, kursus bahasa, atau materi akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dan materi pembelajaran perlu disesuaikan agar dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh peserta.

3. Pengumpulan Sumber Daya

Pada tahap ini, sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, seperti tenaga pengajar, fasilitas, alat pembelajaran, dan bahan ajar, harus

dipersiapkan dengan baik. Kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga pendidikan atau pemerintah setempat, dapat membantu dalam memobilisasi sumber daya.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Program pembelajaran dimulai dengan mengadakan sesi-sesi pengajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama kegiatan ini, pengajar harus memastikan bahwa peserta dapat mengikuti dengan nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Pendekatan yang interaktif dan praktis sangat dianjurkan agar pembelajaran lebih efektif.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah program selesai dilaksanakan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi, cara penyampaian, dan dampak yang mereka rasakan. Evaluasi ini akan menjadi bahan untuk perbaikan program berikutnya.

6. Tindak Lanjut dan Penguatan

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang, perlu ada tindak lanjut setelah pembelajaran selesai. Ini bisa berupa pemberian dukungan tambahan, pembentukan komunitas belajar, atau pelatihan lanjutan. Selain itu, upaya untuk mendorong peserta untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari juga sangat penting.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembentukan nilai religiusitas melalui disiplin salat Dhuha merupakan sebuah upaya strategis dalam menanamkan karakter spiritual dan kedisiplinan pada peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang untuk membiasakan siswa melaksanakan salat Dhuha secara teratur, tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai bentuk latihan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap perintah agama. Melalui pelatihan ini, siswa diajak untuk memahami makna dan keutamaan salat Dhuha, serta membangun kesadaran bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, melainkan juga kebutuhan rohani yang menenangkan hati dan memperkuat semangat belajar. Dengan bimbingan guru dan pendamping yang konsisten,

pelatihan ini diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang religiusitas, tertib, dan memiliki integritas moral yang kuat sejak usia dini. Kegiatan pelatihan dilakukan sebagai berikut:

1. Pemaparan materi tentang nilai-nilai religiusitas

Pemaparan materi tentang nilai-nilai religiusitas merupakan langkah penting dalam menanamkan kesadaran spiritual dan moral kepada peserta didik. Materi ini mencakup ajaran-ajaran dasar agama yang membentuk karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa syukur, serta kasih sayang terhadap sesama. Dalam proses penyampaian, guru dapat menggunakan pendekatan yang menarik dan kontekstual, seperti cerita keteladanan, diskusi kelompok, hingga pengamatan terhadap peristiwa sehari-hari yang relevan dengan nilai-nilai religiusitas. Dengan pemahaman yang baik, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan ini menjadi fondasi dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam segala aktivitasnya.⁹ Kegiatan ini ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1.

Pemaparan materi tentang nilai-nilai religiusitas

2. Pemaparan materi tentang kedisiplinan sholat dhuha

Kedisiplinan dalam melaksanakan salat Dhuha mencerminkan komitmen seseorang terhadap ibadah dan kemauan untuk mengatur waktu secara bijak. Meskipun bersifat sunnah, salat Dhuha memberikan pelatihan yang kuat dalam membangun rutinitas positif dan tanggung jawab spiritual. Dengan membiasakan

⁹ Beta Hana Khoiriah, Sutarto, Deriwanto, Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani, *Jurnal Literasiologi*, Volume 9 Nomor 4, (2024), 27-42.

diri untuk melaksanakan salat Dhuha secara konsisten setiap pagi, seseorang belajar menghargai waktu, menumbuhkan ketekunan, serta memperkuat hubungan dengan Allah. Bagi siswa, kedisiplinan ini dapat membentuk karakter yang lebih teratur, fokus, dan penuh semangat dalam menjalani aktivitas belajar. Selain sebagai bentuk ibadah, kebiasaan ini juga menjadi sarana pembinaan diri menuju pribadi yang lebih taat, tertib, dan berakhlak mulia.¹⁰ Hal ini sesuai gambar sebagai berikut:



Gambar 2.

Pemaparan materi tentang kedisiplinan sholat dhuha

3. Siswa menerima penjelasan praktek sholat dhuha

Siswa menerima penjelasan praktik salat Dhuha yaitu sholat yang dilakukan sebanyak dua rakaat dan dapat ditambah menjadi empat, enam, hingga delapan rakaat sesuai kemampuan dan keikhlasan. Waktu pelaksanaannya dimulai sekitar 15 menit setelah matahari terbit hingga menjelang waktu Zuhur. Dalam pelaksanaannya, setiap dua rakaat diakhiri dengan salam, sebagaimana salat sunnah lainnya. Niat salat Dhuha diucapkan di dalam hati, lalu dilanjutkan dengan takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek dalam setiap rakaat, kemudian ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, dan seterusnya hingga salam. Setelah salat, dianjurkan untuk membaca doa salat Dhuha yang berisi permohonan rezeki dan kebaikan. Praktik ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi

¹⁰ Sufiyatun, Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya, *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 2, (2025), 358-364

latihan kedisiplinan, ketenangan batin, dan bentuk penghambaan diri kepada Allah di waktu yang penuh keberkahan.¹¹



Gambar 3.

Siswa menerima penjelasan praktek sholat dhuha

4. Siswa melakukan praktek sholat dhuha untuk melatih sikap religiusitas siswa

Siswa yang melaksanakan praktik salat Dhuha di sekolah tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami secara langsung pentingnya menjaga hubungan dengan Allah serta membiasakan diri untuk memulai hari dengan doa dan ketenangan jiwa. Praktik salat Dhuha juga melatih siswa untuk tertib, khushyuk, dan bertanggung jawab dalam menjalankan perintah agama. Selain menjadi sarana pembinaan spiritual, kegiatan ini mendukung pembentukan karakter yang positif, seperti rasa syukur, semangat belajar, dan sikap rendah hati. Dengan adanya pembiasaan salat Dhuha, lingkungan sekolah menjadi lebih religiusitas dan kondusif untuk tumbuh kembang siswa secara holistik.

Siswa yang membiasakan diri mengerjakan salat Dhuha menunjukkan sikap religiusitas dan kedisiplinan yang patut dicontoh. Di tengah kesibukan kegiatan belajar, meluangkan waktu untuk salat Dhuha mencerminkan kepedulian terhadap kewajiban spiritual serta kemampuan mengatur waktu dengan baik. Salat Dhuha yang dilakukan secara rutin dapat menanamkan rasa tanggung jawab,

¹¹ Mulyadi, Muhammad Amin, Zuhairansyah Arifin, Kegiatan Dhuha Dalam Menanamkan Karakter Islami Pada Siswa Di Sd Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru, *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 1, (2025), 184-196.

ketenangan hati, dan semangat dalam belajar. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat karakter siswa dalam hal ketaatan, ketekunan, dan kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Allah. Dengan adanya pembiasaan salat Dhuha di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara moral dan spiritual, menjadi pribadi yang seimbang antara ilmu dan akhlak.¹²



Gambar 4.

Siswa praktek sholat dhuha

Kesimpulan

Pembentukan nilai religiusitas melalui disiplin salat Dhuha pada siswa SDN 3 Ngadirenggo Pogalan Kabupaten Trenggalek menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa yang religiusitas, tertib, dan bertanggung jawab. Dengan pembiasaan melaksanakan salat Dhuha secara rutin, siswa tidak hanya memahami dan mempraktikkan ibadah secara benar, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, sikap spiritual, serta perilaku sehari-hari yang lebih baik. Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaatan kepada Allah, serta kesadaran akan pentingnya menjaga ibadah sejak usia dini. Melalui dukungan lingkungan sekolah yang religiusitas dan peran aktif guru dalam membimbing siswa, salat Dhuha mampu menjadi media pembinaan akhlak mulia dan penguatan karakter Islami di kalangan siswa sekolah dasar.

¹² Kevin Ramadhani Pratama, Istiyati Mahmudah, Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Min 2 Kota Palangka Raya, *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, Volume 10 Nomor 04, (2024), 505-515.

Saran

Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan salat, khususnya salat Dhuha, diperlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Sekolah dapat menjadwalkan waktu khusus untuk salat Dhuha secara rutin dan menjadikannya sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan harian. Guru perlu memberikan teladan yang baik, membimbing siswa dengan penuh kesabaran, serta memberi motivasi tentang keutamaan salat Dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga diharapkan mendukung dengan menciptakan suasana religiusitas di rumah dan mendorong anak untuk menjaga salat di luar jam sekolah. Selain itu, pemberian penghargaan bagi siswa yang konsisten menjalankan salat dapat menjadi bentuk apresiasi yang memotivasi. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten, kedisiplinan salat siswa akan semakin tertanam dan menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuwah, R. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 4 Number 2 (2024), 293-303
- Ambarwati, A.P Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A.Q.A.D dan Makhful. Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* Vol. 1 No. 1 (2023), 35-46.
- Aprilinda Harahap, Nur Ainun. Br. Barasa, Siti Hadijah Manopo, Implementasi Shalat Dhuha Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* Vol 8 No. 6, (2024), 264-272.
- Ariyani, R., Mutia, R. Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2a Mi Al-Khoiriyyah 2 Semarang. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 Nomor 1, (2024), 388-396.
- Huda, A.K., Montessori, M., Miaz, Y dan Rifma, Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5, (2021), 4190-4197.
- Khaerunnisa, O dan Sutiyono, Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU, *Primer: Journal of Primary Education Research*, Volume 1, Number 1, (2023), 34-39.
- Khoiriah, B.H., Sutarto dan Deriwanto. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani. *Jurnal Literasiologi*, Volume 9 Nomor 4, (2024), 27-42.
- Manik, W., Sagala, M.D., Tampubolon, D.A. dan Nababan, D. Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No.2 (2024), 157-166.
- Marzuki, M.H dan Imron, A. Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan. *Prosiding dan Seminar Nasional Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri 2023* Volume 2 (2023), 73-94.
- Muliyadi, Amin, M. dan Arifin. Kegiatan Dhuha Dalam Menanamkan Karakter Islami Pada Siswa Di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 1, (2025), 184-196.
- Pratama, K.R dan Mahmudah, I. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Min 2 Kota Palangka Raya. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, Volume 10 Nomor 04, (2024), 505-515.
- Sufiyatun. Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 2, (2025), 358-364.